

Pendampingan Implementasi Zero Waste: Environmental Education di Padepokan Iqro Desa Kolam

¹⁾Zainuddin M*, ²⁾Silvia Mariah Handayani, ³⁾Fahrur Rozi, ⁴⁾Elvi Mailani

^{1,3,4)}Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

²⁾Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Corresponding: zmuchtar@unimed.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Zero Waste
Lingkungan
Pengelolaan Sampah
Pendidikan
Padepokan Iqro

Permasalahan sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang membutuhkan upaya penyelesaian melalui pendekatan edukatif sejak usia dini. Lembaga pendidikan, termasuk komunitas belajar, memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran lingkungan melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan. Padepokan Iqro Desa Kolam sebagai komunitas belajar bagi anak-anak usia taman kanak-kanak menghadapi permasalahan berupa belum tersedianya sistem pemilahan sampah, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, serta rendahnya pemahaman peserta didik mengenai konsep zero waste. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan implementasi zero waste melalui edukasi lingkungan dan pembiasaan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab bagi siswa di Padepokan Iqro Desa Kolam. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan siswa usia taman kanak-kanak bersama mitra komunitas belajar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu edukasi konsep zero waste, sosialisasi jenis sampah organik dan anorganik, penyediaan tempat sampah terpilah, serta kampanye pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi perubahan perilaku siswa, dokumentasi kegiatan, dan wawancara dengan pihak mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kemampuan awal dalam membedakan jenis sampah terbukti dengan adanya perbedaan rerata volume sampah terpilah dengan tingkat signifikansi 0,574 yakni tidak terdapat pengaruh yang signifikan akan tetapi mulai terbentuknya kebiasaan memilah sampah. Selain itu, mitra telah memiliki fasilitas pendukung berupa tempat sampah terpilah sebagai langkah awal penerapan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi lingkungan sejak usia dini dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya zero waste di lingkungan pendidikan.

ABSTRACT

Keywords:

Zero Waste
Environment
Waste Management
Education
Padepokan Iqro

The waste problem is one of the environmental issues that requires efforts to be solved through an educational approach from an early age. Educational institutions, including learning communities, have a strategic role in building environmental awareness through habituation of environmentally friendly behavior. Padepokan Iqro Kolam Village as a learning community for kindergarten-age children faces problems in the form of the unavailability of a waste sorting system, limited waste management facilities, and low understanding of students about the concept of zero waste. This community service activity aims to provide assistance in the implementation of zero waste through environmental education and the habituation of more responsible waste management for students at the Iqro Padepokan in Kolam Village. The activity was carried out by involving kindergarten-age students with learning community partners. The implementation method uses a participatory mentoring approach through several stages, namely zero waste concept education, socialization of organic and inorganic waste types, provision of sorted waste bins, and campaigns to reduce the use of single-use plastics. Evaluation of activities is carried out through observation of changes in student behavior, documentation of activities, and interviews with partners. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of maintaining environmental cleanliness, the initial ability to distinguish types of waste was evidenced by the difference in the average volume of sorted waste with a significance level of 0.574, namely there was no significant influence but the habit of sorting waste began to form. In addition, partners already have supporting facilities in the form of sorted waste bins as the first step in implementing a sustainable waste management system. This activity shows that the environmental education approach from an early age can be an effective strategy in building a zero waste culture in the educational environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas manusia (Tanthowi et al., 2022). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak terhadap kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, serta keberlanjutan ekosistem (Dewanti et al., 2020). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pengelolaan sampah yang tidak hanya berorientasi pada penanganan akhir, tetapi juga menekankan aspek pencegahan melalui pengurangan sampah sejak dari sumbernya (Harmain et al., 2025). Salah satu pendekatan yang berkembang dalam pengelolaan lingkungan adalah konsep zero waste, yaitu upaya mengurangi produksi sampah melalui perubahan pola konsumsi, pemilahan, penggunaan kembali, dan pengelolaan material secara lebih bertanggung jawab (Riswan et al., 2012). Pendekatan ini menghasilkan model pendampingan yang kontekstual, adaptif terhadap budaya lokal, serta berpotensi direplikasi di lembaga pendidikan nonformal lain sehingga secara teoretis dapat memperkaya literatur tentang pendidikan lingkungan berbasis komunitas sekaligus kontribusi praktis dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan lembaga pendidikan nonformal dalam mewujudkan gaya hidup berkelanjutan.

Implementasi konsep zero waste tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah maupun sektor industri, tetapi juga perlu ditanamkan melalui sektor pendidikan (Sartika et al., 2025). Pendidikan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan. Penanaman nilai kepedulian lingkungan sejak usia dini menjadi langkah strategis karena kebiasaan yang dibangun pada masa kanak-kanak berpotensi membentuk karakter dan perilaku berkelanjutan di masa depan. Melalui proses pembelajaran yang sederhana dan kontekstual, anak-anak dapat memahami bahwa sampah memiliki jenis dan cara pengelolaan yang berbeda (Nur et al., 2026).

Lingkungan pendidikan menjadi tempat yang efektif untuk menerapkan praktik zero waste karena aktivitas pembelajaran berlangsung secara rutin dan melibatkan interaksi antara siswa, pendidik, serta lingkungan sekitar (Apriani & Sa, 2026). Komunitas belajar sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal juga memiliki peluang besar dalam membangun kesadaran lingkungan melalui kegiatan pembiasaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Evayanti et al., 2022). Namun, penerapan pengelolaan sampah di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pemilahan sampah, kurangnya edukasi lingkungan, serta belum terbentuknya kebiasaan siswa dalam mengelola sampah secara mandiri (Nur et al., 2026).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi implementasi zero waste melalui edukasi lingkungan, pengenalan jenis sampah organik dan anorganik, penyediaan tempat sampah terpilah, serta kampanye pengurangan penggunaan plastik sekali pakai di Padepokan Iqro Desa Kolam. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk peningkatan pemahaman siswa dan tersedianya langkah awal sistem pengelolaan sampah yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh mitra.

II. MASALAH

Padepokan Iqro Desa Kolam merupakan salah satu komunitas belajar yang berperan dalam memberikan pendidikan nonformal bagi anak-anak usia taman kanak-kanak (Septiana & Nasution, 2024). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa aspek pengelolaan sampah di lingkungan mitra masih belum berjalan secara optimal. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan sekitar 50 siswa menghasilkan berbagai jenis sampah, terutama sampah anorganik seperti kemasan makanan dan minuman sekali pakai. Namun, sampah yang dihasilkan masih dibuang secara bercampur karena belum tersedia sistem pemilahan berdasarkan jenis sampah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai konsep pengelolaan sampah berkelanjutan, khususnya konsep zero waste, masih terbatas (Ulhaq & Ariyadi, 2026). Sebagian besar siswa belum mengenal perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta belum memahami bahwa sampah tertentu masih dapat dikurangi, digunakan kembali, atau dikelola agar tidak langsung menjadi limbah (Kartini et al., 2024). Padahal, pengenalan perilaku ramah lingkungan sejak usia dini menjadi langkah penting dalam membangun kebiasaan positif terhadap lingkungan (Yusuf et al., 2026).

Selain aspek pengetahuan, keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan pengelolaan sampah di Padepokan Iqro Desa Kolam. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, belum tersedia tempat sampah terpilah yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Ketiadaan fasilitas tersebut menyebabkan siswa belum memiliki sarana praktik untuk menerapkan kebiasaan memilah sampah sesuai kategorinya (Ahmad et al., 2022).

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendampingan implementasi zero waste di Padepokan Iqro Desa Kolam. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian melakukan edukasi mengenai konsep zero waste, pengenalan jenis sampah organik dan anorganik, penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah, serta kampanye pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Dari data pemilahan sampah 2 minggu sebelum dilakukan pendampingan diperoleh sebagai berikut, dan setelah di pilah masih ada sampah yang belum sesuai dengan tempat dan cenderung masuk ke sampah campuran.

Tabel 1. Volume Jenis Sampah (2 minggu sebelum pendampingan)

Jenis Sampah	Volume Sampah (kg)
Organik	10
Anorganik	7
Campuran	20

Pendampingan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun budaya peduli lingkungan pada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkelanjutan (Apriani & Sa, 2026).

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan partisipatif yang melibatkan mitra dan peserta didik secara langsung dalam proses implementasi zero waste. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk membangun pemahaman dan kebiasaan baru melalui pengalaman praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan di Padepokan Iqro Desa Kolam dengan melibatkan siswa tingkat taman kanak-kanak dengan kisaran umur 4-6 tahun sebagai peserta utama serta pihak pengelola komunitas belajar dan pendamping sebanyak 5 orang sebagai mitra kegiatan (Revayanti, 2023). Pelaksanaan kegiatan berlangsung beberapa tahapan kegiatan dengan durasi waktu sekitar 2 bulan terhitung mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.

Tahap pertama adalah identifikasi kondisi awal mitra melalui observasi lingkungan belajar dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara dengan pengelola Padepokan Iqro. Tahap ini bertujuan untuk

mengetahui kondisi pengelolaan sampah yang telah berjalan serta kebutuhan mitra dalam penerapan konsep zero waste (Wirasasmita et al., 2020).

Tahap kedua adalah kegiatan edukasi mengenai konsep zero waste kepada siswa. Materi disampaikan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan usia anak-anak melalui penjelasan sederhana mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi sampah, dan membuang sampah sesuai jenisnya (Ulhaq & Ariyadi, 2026).

Tahap ketiga adalah sosialisasi mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik. Siswa diberikan pemahaman mengenai contoh sampah yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta cara melakukan pemilahan sampah secara sederhana (Yusuf et al., 2026).



Gambar 1. Penyampaian materi tentang pengelolaan sampah

Tahap keempat adalah penyediaan fasilitas pendukung berupa tempat sampah terpilah. Fasilitas tersebut diberikan sebagai media praktik agar siswa dapat langsung menerapkan kebiasaan memilah sampah berdasarkan kategorinya. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan kampanye pengurangan penggunaan plastik sekali pakai sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran lingkungan (Nisa Rahmadania Erlan et al., 2022).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung, dokumentasi aktivitas pendampingan, serta wawancara dengan pihak mitra untuk mengetahui tanggapan dan keberlanjutan implementasi zero waste di lingkungan Padepokan Iqro Desa Kolam (Apriani & Sa, 2026). Pada tahap ini dilakukan pengambilan data pemilahan sampah pada 2 minggu berturut-turut setelah dilakukan kegiatan pendampingan untuk mengukur bagaimana peningkatan pemilahan sampah dan membandingkan sebelum dan sesudah kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan implementasi zero waste di Padepokan Iqro Desa Kolam menunjukkan respons positif dari siswa dan pihak mitra. Sebelum kegiatan berlangsung, hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah belum diterapkan secara optimal. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas pembelajaran masih dibuang tanpa proses pemilahan karena belum tersedia fasilitas tempat sampah terpisah. Selain itu, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman mengenai perbedaan jenis sampah dan konsep pengurangan sampah.

Kegiatan edukasi mengenai zero waste memberikan pemahaman baru kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui tindakan sederhana. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami oleh anak usia taman kanak-kanak (Nur et al., 2026). Siswa diperkenalkan bahwa sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik serta setiap jenis sampah memiliki cara pengelolaan yang berbeda (Yusuf et al., 2026).

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengenali jenis sampah berdasarkan kategorinya. Setelah diberikan contoh secara langsung, siswa mulai menunjukkan ketertarikan untuk membuang sampah sesuai dengan tempat yang telah disediakan. Hal ini menunjukkan adanya

perubahan pemahaman awal dan terbentuknya kesadaran sederhana mengenai pentingnya pemilahan sampah (Ahmad et al., 2022).



Gambar 2. Penyerahan tempat sampah

Selain peningkatan pemahaman siswa, kegiatan pendampingan juga menghasilkan tersedianya fasilitas pendukung berupa tempat sampah terpilah di lingkungan Padepokan Iqro Desa Kolam. Fasilitas tersebut menjadi langkah awal bagi mitra untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur. Kampanye pengurangan penggunaan plastik sekali pakai juga memberikan pemahaman kepada siswa dan pengelola mengenai pentingnya mengurangi sampah dari sumbernya (Sartika et al., 2025).

b. Pembahasan

Implementasi zero waste melalui pendekatan pendidikan menunjukkan bahwa pembentukan perilaku ramah lingkungan dapat dimulai melalui proses pembelajaran sederhana sejak usia dini. Anak-anak pada tahap perkembangan awal memiliki kemampuan yang baik dalam menerima kebiasaan baru apabila diberikan contoh dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, kegiatan edukasi lingkungan yang dikombinasikan dengan praktik pemilahan sampah menjadi strategi yang efektif dalam membangun kesadaran lingkungan (Qolbuna Salima et al., 2025).

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman dan fasilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi belum optimalnya pengelolaan sampah di lingkungan mitra. Setelah dilakukan pendampingan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep zero waste, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung melalui penggunaan tempat sampah terpilah (Ahmad et al., 2022). Proses tersebut membantu menghubungkan pemahaman teoritis dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan pendampingan berikut disajikan perbandingan rerata volume sampah terpilah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Volume Sampah (2 minggu)

Jenis Sampah	Sebelum	Sesudah
	Pendampingan (kg)	Pendampingan (kg)
Organik	10	15
Anorganik	7	12
Campuran	20	16

Dari tabel di atas, terlihat jelas bahwa program pendampingan berhasil mengubah kebiasaan membuang sampah campuran ke arah pemilahan sampah organik dan anorganik, dengan peningkatan volume sampah pada anorganik dan organik.

Tabel 3. Tabel uji signifikansi sebelum dan setelah pendampingan

Paired Samples Statistics						
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Sebelum	12.3333	3	6.80686	3.92994	
	Setelah	14.3333	3	2.08167	1.20185	
Paired Samples Test						
		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum - Setelah	-2.0000	5.19615	-.667	2	.574

Dari hasil uji signifikansi sebelum dan setelah dilakukan pengabdian mendapatkan nilai signifikansi 0,574 atau $> 0,05$ ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan dari masing masing variabel

Peran mitra juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program. Pihak Padepokan Iqro Desa Kolam memiliki peran dalam menjaga keberlangsungan kebiasaan yang telah diperkenalkan selama kegiatan berlangsung. Pendampingan ini menjadi dasar awal untuk membangun budaya peduli lingkungan di komunitas belajar tersebut. Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa penerapan zero waste di lingkungan pendidikan tidak selalu membutuhkan program yang kompleks. Pendekatan sederhana melalui edukasi, fasilitas pemilahan sampah, dan pembiasaan perilaku dapat menjadi langkah awal yang efektif (Apriani & Sa, 2026). Dengan adanya dukungan dari pengelola dan keterlibatan siswa, konsep zero waste berpotensi berkembang menjadi budaya lingkungan yang diterapkan secara berkelanjutan. Keberlanjutan program ini membutuhkan komitmen dari pihak Padepokan Iqro Desa Kolam untuk terus melakukan pembiasaan pengelolaan sampah dan mengembangkan kegiatan lingkungan lainnya. Pendampingan lanjutan juga dapat dilakukan untuk memperluas implementasi zero waste melalui pengolahan sampah organik, pemanfaatan kembali barang bekas, dan penguatan budaya lingkungan di komunitas belajar.

Bagi para pemangku kepentingan di tingkat desa, temuan ini memberikan dasar untuk merumuskan kebijakan tata kelola sampah yang lebih partisipatif. Pemerintah desa dapat mengintegrasikan program di lembaga pendidikan seperti Padepokan Iqro ke dalam peraturan desa mengenai pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Sinergi antara otoritas lokal dan lembaga pendidikan informal menciptakan sistem pengelolaan yang lebih efisien karena biaya penanganan sampah di tingkat akhir dapat ditekan secara signifikan.

Model pendampingan ini memiliki potensi replikasi yang tinggi untuk diterapkan pada institusi atau wilayah lain. Keberhasilan di Desa Kolam menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas bukan menjadi penghalang utama selama terdapat komitmen kepemimpinan dan dukungan literatur yang memadai. Desa-desa lain dengan karakteristik agraris atau religius yang serupa dapat mengadaptasi strategi komunikasi yang digunakan di Padepokan Iqro. Replikasi ini krusial untuk memperluas jangkauan gerakan zero waste di tingkat akar rumput. Namun, penyesuaian terhadap kearifan lokal tetap diperlukan agar program yang diadopsi tidak terasa asing bagi warga setempat. Efektivitas keberlanjutan program pada akhirnya bergantung pada sejauh mana model konseptual ini mampu melebur dengan rutinitas harian masyarakat.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan implementasi zero waste di Padepokan Iqro Desa Kolam berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak usia dini. Melalui kegiatan edukasi, sosialisasi jenis sampah organik dan anorganik, penyediaan tempat sampah terpilah, serta kampanye pengurangan plastik sekali pakai, siswa mulai memahami pentingnya memilah dan mengurangi sampah dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif berupa meningkatnya pengetahuan siswa tentang konsep zero waste, mulai terbentuknya perilaku memilah sampah dibuktikan dengan adanya peningkatan sampah terpilah setelah dilakukan kegiatan, serta tersedianya fasilitas pendukung pengelolaan sampah di lingkungan komunitas belajar. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan melalui pendekatan praktik langsung dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran lingkungan pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada LPPM Universitas Negeri Medan dalam hal ini telah memberikan pendanaan dengan skema Pengabdian kemitraan Masyarakat Kebijakan Fakultas 2026 PNBP Unimed, juga kepada Padepokan Iqro sebagai mitra dalam PKM dan Tim PKM yang sangat antusias dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y., Syam, R. C., Nurazizah, A., Maylania, N., Irwan, N. A., Dwiadirah, N. H., Wahyuni, K., Maulana, F., & Rachmat, M. (2022). Penyuluhan Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader di Desa Sanrobone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.36590/jagri.v3i1.323>
- Apriani, J., & Sa, F. (2026). *Penyuluhan Zero Waste Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Di*

-
- Kalangan Pelajar Desa Lerpak Geger Bangkalan*. 5(2). <https://doi.org/10.35960/pimas.v5i2.2254>
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>
- Evayanti, F., Alqadry, B., Ismail, M., & Zubair, M. (2022). Implementasi Program Zero Waste pada Masyarakat Kota Mataram. *MANAZHIM*, 4(2), 338–354. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1853>
- Harmain, U., Harahap, M. A. K., Saragih, J. R., Sembiring, M. J. A., Sembiring, J. P., & Sinaga, A. A. (2025). Implementasi Program Zero Waste Dalam Perspektif Ekonomi Hijau: Studi Kasus Kota Pematang Siantar. *Jurnal Regional Planning*, 7(2), 92–97. <https://doi.org/10.36985/z0bb9j21>
- Kartini, A. M., Pramitasari, N., Fitria, F. L., Al Banna, H., Pramesti, D. H., Purba, A. R., & Aunillah, N. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Menjadi Eco-enzyme. *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 49–57. <https://doi.org/10.37148/pekat.v3i2.40>
- Nisa Rahmadania Erlan, Sukmadi Farid Sabri, Rizandi Mahendra, Eliza Mawarti, Sania, Nina Tunmi, Nur Amalia, Tazkiya Aulia Rachman, M. Dhava Estiwan, Hasanul Falah Putra Junaidy, DioYudha Prawira Bakary, & Nuriadi. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Plastik dan Limbah Rumah Tangga Dalam Upaya Penerapan Zero Waste di Desa Pengadang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 266–272. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i1.1450>
- Nur, M., Nur Amaliah, S., Kartika Nufus, A., Muniroh, S., Nurhikmah, A., azzahra muntasiro, F., & Samsiah, S. (2026). Program Edukasi Pilah Sampah untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan di PAUD Bina Budi Bangsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25132–25139. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6083>
- Qolbuna Salima, B., Rizqi Pramana, A., Munandar, A., Ziadha Naufal Firdaus, B., Gede Windu Sukma Govinda, I., Anasta Irawan, I., Kadek Minarti, N., Setiawati, K., Khaerunnisa, Munawarah, Z., & Buhari, N. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Sampah melalui Sosialisasi Zero Waste dan Implementasi Pipa Biopori dalam Program Kerja KKN Desa Kuranji, Lombok Barat. *Jurnal Wicara Desa*, 3(2), 181–190. <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i2.6774>
- Revayanti, I. (2023). Pendampingan Karang Taruna Sebagai Pengelola Bank Sampah RW. 05 Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancansari Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ...*, 4(1), 364–370. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/831>
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2012). PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN DAHA SELATAN. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jil.9.1.31-38>
- Sartika, Y., Sa'diah, H., Halisa, S. N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pendidikan Karakter: Implementasi Program Zero Waste di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 102–110. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.650>
- Septiana, T., & Nasution, M. A. A. (2024). Terapi Islami Ala Padepokan Iqro' Terhadap Fenomena Pergaulan Bebas di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 1100–1108. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3947>
- Tanthowi, I., Sumardi, L., Sawaludin, S., & Zubair, M. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA ZERO WASTE TERHADAP SIKAP CINTA LINGKUNGAN MAHASISWA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 283–290. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i1.3515>
- Ulhaq, Z., & Ariyadi, S. (2026). PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS AL-QUR'AN: PENERAPAN GAYA HIDUP NOL SAMPAH DI KELURAHAN PONDOK CABE UDIK, KOTA TANGERANG SELATAN. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(2), 942–948. <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2350>
- Wirasmita, R. H., Arianti, B. D. D., Uska, M. Z., Kholisho, Y. N., & Wardi, Z. (2020). Edukasi Zero Waste Berbasis Teknologi Informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2749>
- Yusuf, O., Mustapa, N., & Kisno K, K. K. (2026). Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(1), 274–288. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1030>
-